**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**MANAJEMEN KURIKULUM**

1. **Pengertian Manajemen Kurikulum**
2. **Pengertian Manajemen**

Dari keragaman definisi tentang manajemen. Semula, manajemen yang berasal dari bahasa Inggris: *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurusi atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau *“act of running and controlling a business”* (Oxford, 2005).

Sementara, Malayu S.P. Hasibuan (1995) dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia” mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, manajemen merupakan kebutuhan yang niscaya untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumberdaya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien.[[1]](#footnote-2)

1. **Pengertian Kurikulum**

 Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu jarak yang harus ditempuh. Secara sempit atau tradisional, kurikulum adalah sekedar memuat dan dibatasi pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru pada siswa guna mendapatkan ijazah. Sedang secara modern, kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik dibawah bimbingan guru dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar.

Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam. Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum dipandang sebagai kumpulan pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah yang disebut kurikulum.

Dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan, seperti dikemukakan oleh Caswel dan Campbell (1935) yang mengatakan bahwa kurikulum “*… to be composed of all the experiences children have under the guidance of teachers*”. Dipertegas lagi oleh pemikiran Ronald C. Doll (1974) yang mengatakan bahwa “ *…the curriculum has changed from content of courses study and list of subject and courses to all experiences which are offered to learners under the auspices or direction of school*”.[[2]](#footnote-3)

1. **Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakansubtansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya yang kegiatannya banyak terdapat pada organisasi perusahaan, bisnis, kesehatan dan pendidikan.[[3]](#footnote-4) Dalam konteks skripsi ini manajemen diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.[[4]](#footnote-5)

Manajemen kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan yang dikembangkan dengan prinsip diversifikasikan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa.”
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Pasal 17 ayat 1 dinyatakan bahwa “ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan siswa.”Selanjutnya, pada ayat (2) ditegaskan bahwa “Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah presiden republik Indonesia, pasal 20 bahwa penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan membantu perkembangan siswa.[[5]](#footnote-6)
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sinkron dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi keperluan sistem pendidikan dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan dan menciptakan Ipteks agar tercipta pendidikan yang berkualitas.[[6]](#footnote-7)

Dalam Manajemen Berbasis Madrasah, kurikulum menempatkan siswa didik sebagai *primary customer* (pelanggan paling utama). Karena itu, pihak pengurus madrasah harus mampu mengambil dan menerjemahkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan lingkungan di mana siswa berada pada saat itu.[[7]](#footnote-8)

1. **Prinsip- prinsip Manajemen Kurikulum**

Prinsip dan fungsi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

1. *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. [[8]](#footnote-9)
2. *Demokratis,* pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. *Kooperatif,* untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. *Efektifitas dan efisiensi,* rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
5. *Mengarahkan visi, misi dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.
6. **Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum**

Menurut para tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Islam, dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang efektif, efesien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya:

1. *Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum untuk,* pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan malalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. *Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai tujuan yang maksimal,* kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.[[9]](#footnote-10)
3. *Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar didik,* kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. *Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran,* dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. *Meningkatkan efesiensi dan efektivitas proses belajar mengajar,* proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
6. *Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum,* kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat secara khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.[[10]](#footnote-11)

Selain itu, ada pendapat lain dari Dakir, bahwa fungsi kurikulum bearti jabatan, kedudukan, kegiatan fungsi kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kala salah satu komponen dalam kurikulum tidak berfungsi akan satu komponen dalam kurikulum tidak berfungsi akan megakibatkan komponen yang lain terganngu, fungsi kurikulum di bagi 4 yaitu:

1. Fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran
2. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap para guru pemegang mata pelajaran
3. Fungsi kurikulum bagi masyarakat mendorong sekolah agar dapat mengahsilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat.
4. Fungsi bagi penulis baga para penulis sebagai buku ajar adalah untuk dijadikan pedoman dalam menyusun bab-bab dan sub-subbeserta isinya.
5. **Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

* + - 1. **Perencanaan (*planning*) Kurikulum**

Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/ materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.[[11]](#footnote-12)

Dalam Al-Qur’an, fungsi perencanaan kurikulum dapat kita temuan dari ayat berikut ini, yakni di dalam Al-Qur’an surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

Terjemahnya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat dan hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu harus direncanakan (niatkan). Dalam upaya mengelola pembelajaran diperlukan sebuah niat (rencana), perencanaan yang baik, bentuk perencanaan yang baik meliputi:

1. Perencanaan selalu berorientasi pada masa depan, yaitu dalam perencanaan berusaha untuk memprediksi bentuk dan masa depan siswa dalam pembelajaran berdasarkan kondisi dan situasi saat ini.
2. Perencanaan merupakan suatu hal yang benar-benar dilakukan bukan kebetulan, sebagai hasil dari ekplorasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran sebelumnya
3. Perencanaan memerlukan tindakan dari orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan, baik secara individu maupun kelompok.
4. Perencanaan harus bermakna, dalam arti usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan diselenggarakannya pendidikan menjadi semakin efektif dan efisien.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang ingin mencapi tujuan sebagaimana yang diharapkan harus terlebih dahulu dilakukan proses perencanaan.

Secara umum program kurikulum madrasah sama dengan program kurikulum pada sekolah umum, tetapi kurikulum madrasah ditambah dengan kajian al-Qur’an, hadist, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Fikih. Untuk merealisasikan kurikulum tersebut maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Penelaahan kalender pendidikan
2. Penelaahan kurikulum
3. Analisis materi pelajaran
4. Program tahunan
5. Program semesteran
6. Program satuan pelajaran

Kurikulum Tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Ada dua komponen penunjang dan komponen pokok yang di rincikan dlaam tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Komponen Penunjang dan Komponen Pokok Kurikulum**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KURIKULUM** | **DEPARTEMEN** | **DINAS** | **SEKOLAH** |
| **PENUNJANG** | **POKOK** |
| **STRUKTUR PROGRAM** | **SILABUS** |
| 1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan dan
8. Standar penilaian pendidikan
 | 1. Pengelompokan  (5 kelompok)
2. Jumlah mata pelajaran (8 mata pelajaran+ mulok, pengembangan diri)
3. Alokasi waktu
4. Susunan mata pelajaran
5. Sistem paket kredit
 | 1. Nama mata pelajaran
2. Kelas/ semester
3. Alokasi waktu
4. Standar kompetensi
5. Kemampuan dasar
6. Materi pokok
7. Kegiatan pembelajaran
8. Indikator
9. Penilaian
10. Sumber belajar
 |

Tabel. Komponen Penunjang dan Komponen Pokok

T. Hani Handoko mengemukakan sembilan manfaat perencanaan bahwa perencanaan:

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
2. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama
3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran
4. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat
5. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi
7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti
9. Menghemat waktu, usaha dan dana.[[12]](#footnote-13)
	* + 1. **Pengorganisasian (*organizing*) Kurikulum**

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksananya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.[[13]](#footnote-14) Organisasi kurikulum erat kaitannya dengan metode belajar mengajar, yang merupakan implementasi kurikulum, karena pola yang digunakan dalam menyusun isi kurikulum turut mewarnai metode tersebut.[[14]](#footnote-15)

Berkenaan dengan pengorganisasian ini, Hadari Nawawi (1992) mengemukakan beberapa asas dalam organisasi, diantaranya adalah :

1. Organisasi harus profesional, yaitu dengan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan
2. Pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja
3. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
4. Organisasi harus mencerminkan rentangan control
5. Organisasi harus mengandung kesatuan perintah
6. Organisasi harus fleksibel dan seimbang.

Adapun menurut Islam yang berkaitan dengan pengorganisasian kurikulum yaitu surat al-Imron ayat 103:

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

Faryabi dan Ibnu Abu Hatim mengetengahkan dari Ibnu Abbas, katanya, "Di masa jahiliah, di antara suku-suku Aus dan Khazraj terdapat persengketaan. Sementara mereka sedang duduk-duduk, teringatlah mereka akan peristiwa yang mereka alami, hingga mereka pun jadi marah lalu sebagian bangkit mengejar lainnya dengan senjata. Maka turunlah ayat, 'Kenapa kamu menjadi kafir...,' serta dua buah ayat berikutnya." (Q.S. Ali Imran 101-103)

Dari beberapa ayat tersebut menunjukkan perlunya persatuan dalam setiap tindakan yang terpadu, utuh, kuat, dan karenanya Allah melarang bercerai berai. Artinya bahwa mengorganisasi sesuatu hal dengan baik agar supaya tidak terpecah-pecah antara satu dan lain menjadi prinsip dalam manajemen menurut Islam.

* + - 1. **Pelaksanaan (*actuating*) Kurikulum**

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.[[15]](#footnote-16)

Di dalam Islam, fungsi pelaksanaan dilakukan oleh seorang nabi (guru) atau pemimpin, untuk memberikan petunjukan tentang hal yang baik dan yang buruk. Di dalam Al Qur’an surat Al Imran ayat 110 Allah berfirman:

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Ayat di atas, mengisyaratkan bahwa sebagai umat manusia (umat Muhammad) yang terbaik diperintahkan untuk memberikan anjuran (pengarahan) kepada umat Islam laiinya agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan menjauhkan diri dari melakukan pekerjaan yang melanggar perintah agama.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) kurikulum tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap pengelola kurikulum dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Manajemen pelaksanaan kurikulum, bidang ini erat kaitannya dengan keterlaksanaan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan dan latihan.[[16]](#footnote-17) Komponen pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/ harapkan/ rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mngantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu komponen strategi pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni;

a. Tingkat jenjang pendidikan

b. Proses belajar mengajar

c. Bimbingan dan penyuluhan

d. Administrasi supervisi

e. Sarana kurikuler

f. Evaluasi atau penilaian.[[17]](#footnote-18)

* + - 1. **Evaluasi Kurikulum**

Kurikulum sekolah setelah dipergunakan selama dalam jangka waktu tertentu, antara lain akibat lajunya perkembangan ilmu dan kemajuan masyarakat, sering tidak dapat lagi memenuhi harapan masyarakat. Artinya, terapat kesenjangan antara “kualitas” keluaran sekolah itu dengan “kualitas” yang diharapkan dimiliki oleh para keluaran sekolah. [[18]](#footnote-19) Itulah sebabnya kurikulum sekolah yang telah dan sedang dilaksanakan itu perlu dinilai untuk ditemukan kebaikan-kebaikan dan kekurangan-kekurangan yang ada yang dapat dipergunakan sebagai masukan untuk perbaikan kurikulum itu selanjutnya. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi merupakan rangkuman dari seluruh kurikulum yang dinilai yang menunjukkan unsur-unsur kebaikan dan kelemahan yang ada. Berikut dikemukakan sebagian kesimpulan yang dimaksud yang dikelompokan dalam tiga bagian, yaitu:

1. Program Kurikulum
2. Pelaksanaan Lapangan
3. Hasil-hasil yang dicapai.

Dilihat dari pelaksanaan dan tujuannya, evaluasi kurikulum dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu:

* + - * 1. *Evaluasi Formatif*, yakni evaluasi yang dilaksanakan selama kurikulum digunakan dengan tujuan untuk menjadi dasar dalam perbaikan. Evaluasi ini dapat dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan
				2. *Evaluasi sumatif,*yakni evaluasi yang dilaksanakan di akhir pelaksanaan suatu kurikulum, seperti evaluasi kurikulum SD dilaksanakan setelah selesai (6 tahun) kurikulum itu dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut.[[19]](#footnote-20)

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana Di dalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat di dalam al Qur’an surat As-Shof ayat 3:

Artinya: *Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan control terhadap perbuatannya. Dalam hal kontrol Islam menurut Jawahir (1983: 66) sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum**
2. **Faktor Pendukung**

Dalam kurikulum terdapat sejumlah hal yang mendukung terhadap proses menejemen kurikulum, antara lain dapat dikemukakan dibawah ini :

* + 1. Faktor peserta didik dalam pengembangan kurikulum karena kurikulum dikembangkan dan didesin sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, maka pola yang digunakan berpusat pada bahan ajar berupa isi atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
		2. Faktor sosial budaya dalam manajemen kurikulum karena kurikulum disesuaikan dengan tuntunan dan tekanan serta kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda.
		3. Faktor politik dalam manajemen kurikulum merupakan hal yang berpengaruh karena politik yang melandasi arah kebijakan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. [[20]](#footnote-21)
		4. Faktor ekonomi dalam manajemen kurikulum merupakan hal yang memiliki pengaruh yang cukup besar karena faktor ekonomi yang dapat mengembangkan sekaligus mendorong pola pengembangan kurikulum mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah, mulai dari pelaku kebijakan sampai pada pelaku di lapangan ( di Sekolah-sekolah ).
		5. Faktor perkembangan teknologi dalam manajemen kurikulum karena perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum disebabkan pola fakir masyarakatpun yang semakin komplek dalam perkembangan teknologi sehingga dituntut untuk dapat melihat dan menyesuiakan dengan perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat.[[21]](#footnote-22)
1. **Faktor Penghambat**

Pendidikan di Indonesia di arahkan untuk menciptakan suatu individu atau masyarakat yang memiliki sikap kemandirian sehingga tertanam sebuah keterampilan dan pengetahuan yang baik yang dapat menunjang kehidupan dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Tetapi pada kenyataannya di lapangan pendidikan di Indonesia kurang terpola dengan baik dan kurang jelas arah tujuannya, hal tersebut terkait erat dengan hambatan-hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum itu sendiri, hal itu dapat dilihat dari :

1. Ketidaksinambungan dan ketidaksinergian antara pendidik yang ada di lapangan dengan pendidik yang memberikan kebijakan di atasnya.
2. Keterbatasan akan sarana dan prasarana.
3. Lemahnya pengawasan guru di lapangan yang menyebabkan tingkat kedisiplinan cukup rendah.
4. Kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, yang berujung pada tingkat profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran atau penyampaian materi pelajaran.[[22]](#footnote-23)
1. Amilda dkk,  *Manajemen Pendidikan Islam,* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2010), hlm. 3-4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sufyarma M, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Delta Pamungkas, 2003), hlm. 189 [↑](#footnote-ref-4)
4. Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hermana Soemantri, *Perekayasaan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah bersadarkan Uu no.2 TAHUN 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional (pengembangan dan penilaian),* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 170 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,*  hlm 2 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi,* (Bandung: Grafindo Press, 2009)*,* hlm. 40 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tim Dosen Administrasi (Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia), *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 192 [↑](#footnote-ref-9)
9. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op Cit.,* hlm. 193 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,* hlm. 193 [↑](#footnote-ref-11)
11. Rusman, *Op Cit,* hlm. 21 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana., 2008), hlm. 28 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*, hlm. 29 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* , (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 57

 [↑](#footnote-ref-15)
15. S,. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm, 67 [↑](#footnote-ref-16)
16. Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hlm. 21 [↑](#footnote-ref-17)
17. Nan sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 39 [↑](#footnote-ref-18)
18. Burhan Nurgiyanto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), hlm. 202-207 [↑](#footnote-ref-19)
19. Muhammad Ali, *Op Cit,* hlm. 125 [↑](#footnote-ref-20)
20. Akhmad Sudrajat,. (2008). *Komponen-komponen Kurikulum*. [online]. Tersedia:

http:// akhmadsudrajat.wordpress.com/makalah diakses pada tanggal 25 Maret 2013, pukul 05.45 WIB [↑](#footnote-ref-21)
21. Akhmad Sudrajat,. (2008). *Teori Pendidikan dan Kurikulum* [online]. Tersedia:

http:// akhmadsudrajat.wordpress.com/makalah diakses pada tanggal 25 Maret 2013, pukul 05.50 WIB [↑](#footnote-ref-22)
22. <http://syahdansejarah.blogspot.com/2012/04/manajemen-kurikulum.html>, diakses pada tanggal 25 Mare 2013, pukul 05.42 WIB [↑](#footnote-ref-23)